



PKM Pelatihan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pengelola Homestay di Kawasan Wisata Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

I Nyoman Purnawan^{1*}, Ni Luh Christine Prawita Sari Suyasa²

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

² Prodi Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomi dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura

*Email koresponden: purnawankomink@undhirabali.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Des 2021

Accepted: 28 Des 2021

Published: 31 Des 2021

Kata kunci:

Kawasan Wisata Ubud
Manajer Homestay
Layanan Tamu
Pandemi Covid-19
Pendidikan kesehatan

Keyword:

Covid-19 Pandemic
Guest Service
Health Education
Homestay Manager
Ubud Tourism Area

ABSTRAK

Background: Ubud Homestay Association (UHSA) adalah salah satu asosiasi pengelola homestay di Kawasan Wisata Ubud, Gianyar. Dalam pengendalian penyebaran Covid-19 di kawasan wisata, UHSA sudah menerapkan program Clean, Health, Safety & Environment (CHSE), namun dari hasil verifikasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar menunjukkan data yang kurang memuaskan sehingga perlu untuk difasilitasi dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang Covid-19, pendampingan dan simulasi manajemen pelayanan tamu di masa pandemi, serta pengadaan sarana pendukung proses Covid-19. **Hasil:** Dari 20 pengelola homestay yang terdaftar sebagai anggota UHSA, ditemukan hanya 8 (40%) memiliki pengetahuan tinggi terkait Covid-19, 5 (25%) pengelola yang sudah menerapkan proses Covid-19 dalam pelayanan tamu serta hanya 6 (30%) menyediakan sarana pendukung proses Covid-19. Setelah kegiatan ini dilaksanakan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 sebesar 90%, terjadi peningkatan manajemen pelayanan tamu di masa pandemi sebesar 90% dan terjadi peningkatan penyediaan sarana pendukung proses sebesar 100%. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada indikator CHSE yaitu pengetahuan pengelola, pelayanan tamu di masa pandemi dan kelengkapan sarana pendukung proses Covid-19. Dengan peningkatan indikator CHSE tersebut diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19 di kawasan wisata khususnya pada tempat menginap seperti homestay.

ABSTRACT

Background: Ubud Homestay Association (UHSA) is one of the associations for homestay managers in the Ubud Tourism Area, Gianyar Bali. In controlling the spread of Covid-19 in tourist areas, UHSA has implemented the Clean, Health, Safety & Environment (CHSE) program, but the results of the verification carried out by the Gianyar Tourism Office show unsatisfactory data so it needs to be facilitated in the form of community service activities. **Method:** This activity aims to provide solutions in preventing the spread of Covid-19 in accordance with the CHSE indicators in tourist areas, especially in places to stay such as homestays. This activity is carried out by providing health education about Covid-19, mentoring and simulating guest service management during the pandemic, as well as providing supporting facilities for the health protocol of Covid-19. **Result:** Of the 20 homestay managers registered as UHSA members, it was found that only 8 (40%) had high knowledge related to Covid-19, 5 (25%) managers had implemented the health protocol of Covid-19 in guest services and only 6 (30%) provided support facilities. After this activity was carried out, there was an increase in knowledge about Covid-19 by 90%, an increase in guest service management during the pandemic by 90% and an increase in the provision of supporting facilities by 100%. **Conclusion:** It can be concluded that there was a significant

increase in the CHSE indicators, namely knowledge of managers, guest services during the pandemic and completeness of supporting facilities for the Covid-19. With the increase in the CHSE indicator, it is hoped that it will prevent the spread of Covid-19 in tourist areas, especially in places to stay such as homestays.



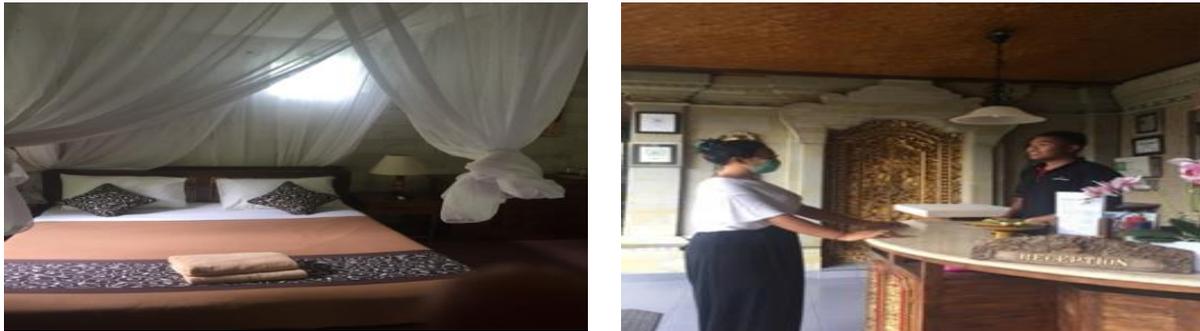
© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Status pandemi global ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) pertama kali pada tanggal 11 Maret 2020 disebabkan virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Sebagai upaya mengukur kapabilitas sebuah negara dalam mengendalikan penyebaran virus korona penyebab Covid-19, salah satu komponen yang digunakan adalah angka *positive rate*. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penemuan kasus sebanyak dua kasus terkonfirmasi. Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan tanggal 2 November 2020 tercatat sebanyak 415.402 kasus positif dengan jumlah kematian sebanyak 14.044 kasus (Satgas Covid-19, 2020). Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2020, dilaporkan terdapat 97.286 kasus positif berbanding 789.258 orang yang telah dites. Sehingga diperkirakan angka *positive rate* terus mengalami peningkatan per bulannya sekitar 12,3% (Kemenkes RI, 2020). Dengan angka tersebut maka Indonesia merupakan salah satu Negara yang masih mengalami kesulitan dalam pengendalian penyebaran virus korona. Hingga kini ada 34 provinsi di Indonesia sudah terdampak Covid-19. Adapun 10 Provinsi dengan status risiko tinggi penyebaran virus korona yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan (Satgas Covid-19, 2020).

Bali merupakan daerah tujuan wisata dunia karena memiliki destinasi wisata yang berlimpah. Kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Bali dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sekitar 9,6%. Dengan ditetapkannya Bali sebagai Provinsi yang memiliki status risiko tinggi penyebaran virus korona mengakibatkan kunjungan wisatawan ke Bali menurun di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 88,99% (Kemenkes RI, 2020). Keadaan ini mulai memperburuk pertumbuhan ekonomi masyarakat Bali, mengingat 85% masyarakat Bali bekerja di sektor pariwisata. Jika dilihat dari masa tinggal para wisatawan di Bali, maka kerugian pariwisata Bali di masa pandemi ini sekitar Rp 9,7 triliun per bulan. Untuk menanggulangi hal tersebut, Pemerintah Provinsi Bali bekerjasama dengan Pemerintah Pusat mulai menerapkan uji coba pembukaan kembali sejumlah destinasi wisata yakni pada tanggal 31 Juli 2020 destinasi wisata dibuka untuk wisatawan domestik. Kebijakan tersebut ditindaklanjuti dengan memantapkan persiapan *homestay* yang tersebar di seluruh destinasi agar turut siap menerima wisatawan yang menginap dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) Covid-19 (BPS Bali, 2019). Seperti diketahui, dampak peningkatan kasus Covid-19 sejak pertengahan Maret 2020 mengakibatkan *homestay* di berbagai destinasi wisata di Bali ditutup sehingga pihak pengelola *homestay* banyak yang kesulitan dengan keadaan tersebut. Sebagai akomodasi yang memanfaatkan rumah penduduk, *homestay* menjadi salah satu pilihan yang cukup diminati wisatawan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Dilihat dari segi pemasukan *homestay* terus mengalami peningkatan yang dimana nilai jual kamar berkisar diantara Rp 350,000 – Rp 600,000, tetapi terdapat penurunan harga di masa pandemi dengan nilai jual kamar berkisar Rp 100,000 – Rp 150,000 (UHSA, 2020). Setidaknya kebijakan Pemerintah mengenai pembukaan kembali sejumlah destinasi wisata dapat memberikan harapan baru kepada pengelola *homestay* untuk bisa menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Dispar Bali, 2020). Salah satu Kawasan Wisata di Bali yang memiliki jumlah *homestay* terbanyak adalah Kawasan Wisata Ubud.

Dalam pengendalian penyebaran Covid-19 di Kawasan Wisata Ubud, Ubud Homestay Association (UHSA) sudah menerapkan program *Clean, Health, Safety & Environment* (CHSE). Namun, dari hasil verifikasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar menunjukkan data yang kurang memuaskan sehingga ini akan menjadi salah satu hambatan dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 serta hilangnya kepercayaan wisatawan untuk menginap di homestay (Dispar Gianyar, 2020). Peningkatan penularan Covid-19 juga dilihat dari lama tinggal wisatawan di *homestay* yaitu rata-rata 3-7 malam sehingga ini menjadi perhatian khusus dalam pengendalian penularan Covid-19. Sebagian besar pengelola *homestay* belum paham sepenuhnya tentang penerapan prokes Covid-19 dan terkendala dalam pengadaan sarana pendukung (Sari, 2021). Seperti terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Manajemen pelayanan dan penerimaan tamu yang belum menerapkan prokes Covid-19 dan suasana kamar yang belum dilengkapi dengan *hand sanitizer*, masker serta *face shield* untuk tamu

Berdasarkan masalah tersebut tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan pelatihan prokes Covid-19 pada pengelola *homestay* yang terdaftar sebagai anggota Ubud Homestay Association (UHSA) di Kawasan Wisata Ubud, Gianyar, Bali melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan dan simulasi serta pengadaan sarana pendukung prokes Covid-19 (Sasongko, 2009) (Jaji, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam pengendalian Covid-19 di kawasan wisata khususnya pada tempat menginap seperti *homestay*.

MASALAH

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra yaitu sebagai berikut: 1) rendahnya pengetahuan mitra terkait Covid-19; 2) manajemen pelayanan dan penerimaan tamu masih menggunakan manajemen sebelum pandemi Covid-19; 3) mitra belum menyediakan sarana pendukung penerapan prokes Covid-19. Dari studi pendahuluan yang dilakukan, masalah yang paling menonjol untuk segera bisa dikendalikan adalah manajemen pelayanan dan penerimaan tamu di masa pandemi. Masalah ini bisa dikendalikan apabila ada dukungan pengetahuan dan sarana pendukung prokes Covid-19. Sehingga tim PKM memberikan solusi kepada tiga masalah tersebut dengan harapan solusi yang diberikan dapat diintegrasikan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan mitra yaitu: 1) peningkatan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang definisi, penyebab, gejala dan tanda, penyebaran dan pencegahan penyakit; 2) perubahan manajemen dengan pendampingan dan simulasi manajemen pelayanan dan penerimaan tamu di masa pandemi; 3) ketersediaan sarana dengan pengadaan sarana pendukung prokes Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

a. Peningkatan pengetahuan terkait Covid-19

Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan penyuluhan kepada mitra. Mitra dikumpulkan secara klasikal di salah satu *homestay* di Kawasan Wisata Ubud pada tanggal 1 November 2021 jam 17.00 WITA. Kemudian, sebelum penyuluhan mitra diberikan kuesioner *pre-test*. Setelah itu, dilakukan pemberian informasi oleh tim PKM terkait definisi, penyebab, gejala dan tanda, penyebaran dan pencegahan penyakit. Kemudian diberikan kuesioner *post-test* untuk melihat efektifitas dari penyuluhan yang dilakukan (Zahrotunnimah, 2020).

- b. Perubahan manajemen pelayanan dan penerimaan tamu di masa pandemi
Perubahan manajemen dilakukan dengan pendampingan dan simulasi. Tim PKM melakukan simulasi penerapan manajemen pelayanan dan penerimaan tamu seperti: 1) mengarahkan tamu untuk selalu mencuci tangan dan pengukuran suhu badan sebelum *check-in*; 2) selalu menjaga jarak saat berinteraksi dengan tamu (*physical distancing* minimal 1 meter); 3) pemakaian masker dan *face shield* saat berinteraksi dengan tamu ; 4) mengarahkan tamu untuk selalu menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah berinteraksi; 5) pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala di area publik dan kamar setelah tamu *check-out* (Kemenkes RI, 2020). Kegiatan simulasi dan pendampingan ini dilakukan selama 1 minggu (2 s/d 9 November 2021). Kemudian mitra diobservasi selama 1 bulan kedepan.
- c. Ketersediaan sarana pendukung prokes Covid-19
Untuk mendukung pengendalian Covid-19 maka mitra harus memiliki sarana prokes lengkap (flyer himbauan, masker dan *face shield*, tempat cuci tangan, *hand sanitizer* dan cairan desinfektan, stiker tanda jarak Covid-19). Dalam pengabdian ini tim PKM memberikan sumbangan sarana pendukung prokes hingga ketersediaan menjadi 100% (Kemenkes RI, 2020) (Widya, 2019). Kegiatan ini dilakukan tanggal 1 November 2021 setelah kegiatan penyuluhan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dilaksanakan dari bulan September – Desember 2021 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pengetahuan Terkait COVID-19
Hasil pengabdian diperoleh peningkatan rata-rata dari 40% menjadi 90% pengelola *homestay* dengan pengetahuan tinggi terkait COVID-19. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi pengetahuan pengelola homestay terkait Covid-19

No urut pengelola	Pre-test (n= 2000)	Post-test (n= 2000)
1	20	80
2	40	80
3	30	100
4	40	90
5	20	80
6	10	70
7	50	100
8	30	90
9	20	70
10	40	90
11	60	100
12	30	90
13	70	90

14	30	90
15	20	100
16	50	100
17	50	80
18	60	100
19	60	100
20	70	100
Total	800	1800
Rata-rata (%)	40	90

Peningkatan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanah (2021) yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan terkait Covid-19 secara signifikan (p -value = 0,000) kelompok masyarakat yang diberikan penyuluhan sebesar 9,17 poin. Hasil serupa juga didapatkan oleh Farah (2021) dengan dilakukan penyuluhan kesehatan terkait Covid-19 menunjukkan nilai *pre-test* rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 44,85. Kemudian, terjadi peningkatan hasil *post-test* sebesar 78,68. Metode penyuluhan merupakan metode yang paling efektif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Dalam kegiatan penyuluhan kemampuan dan keterampilan fasilitator dalam mempengaruhi audience sangat diperlukan. Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan terkait Covid-19

b. Perubahan Manajemen Pelayanan dan Penerimaan Tamu di Masa Pandemi

Hasil observasi sebelum serta sesudah simulasi dan pendampingan menunjukkan peningkatan dari 25% menjadi 90% mitra menerapkan keseluruhan (5 poin) pelayanan dan penerimaan tamu seperti 1) mengarahkan tamu untuk selalu mencuci tangan dan pengukuran suhu badan sebelum *check-in*; 2) selalu menjaga jarak saat berinteraksi dengan tamu (*physical distancing* minimal 1 meter); 3) pemakaian masker dan *face shield* saat berinteraksi dengan tamu ; 4) mengarahkan tamu untuk selalu menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah berinteraksi; 5) pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala di area publik dan kamar setelah tamu *check-out*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi manajemen pelayanan dan penerimaan tamu di masa pandemi

No urut pengelola	Pre-observasi (n= 2000)	Post-observasi (n= 2000)
1	20	100
2	60	80
3	20	80
4	20	100

No urut pengelola	Pre-observasi (n= 2000)	Post-observasi (n= 2000)
5	40	60
6	20	40
7	40	100
8	20	100
9	20	100
10	20	100
11	40	40
12	20	100
13	20	100
14	20	100
15	20	100
16	20	100
17	20	100
18	20	100
19	20	100
20	20	100
Total	500	1800
Rata-rata (%)	25%	90%

Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian Hasmiwati (2018) yang menunjukkan kualitas pelayanan dan fasilitas sangat mempengaruhi kepuasan tamu, kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan oleh tamu. Di samping itu fasilitas juga turut berperan dalam menjaring tamu, fasilitas adalah sarana yang mempermudah tamu untuk melakukan suatu aktivitas mereka, tamu zaman sekarang adalah konsumen yang kritis yang sangat berhati-hati dalam membelanjakan uang. Fasilitas menjadi salah satu pertimbangan tamu untuk menentukan pilihan sehingga perlunya melakukan peningkatan kualitas. Rahmasari (2021) juga menyatakan hal yang sama terkait pelayanan tamu di masa pandemi, hasil penelitian yang diperoleh adalah kualitas pelayanan breakfast sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menerapkan protokol kesehatan pandemi Covid-19 yang diterapkan sudah cukup baik. Adapun dokumentasi kegiatan simulasi dan pendampingan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Penerapan manajemen pelayanan tamu di masa pandemi salah satunya dengan mencuci tangan

c. Ketersediaan sarana pendukung proses Covid-19

Dari 20 pengelola *homestay* yang dilatih, dilakukan observasi awal ke *homestay* masing-masing untuk mengetahui ketersediaan sarana pendukung proses Covid-19. Didapatkan hasil hanya 30% mitra dengan ketersediaan lengkap dan sisanya tidak lengkap. Untuk mendukung pengendalian Covid-19 maka semua mitra harus memiliki sarana proses lengkap (flyer himbauan, masker dan *face shield*, tempat cuci tangan, *hand sanitizer* dan cairan desinfektan, stiker tanda jarak Covid-19). Dalam pengabdian ini mitra memberikan sumbangan sarana pendukung proses hingga ketersediaan menjadi 100%. Adapun rincian ketersediaan sarana pendukung proses sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Check-list ketersediaan sarana pendukung proses Covid-19

No urut pengelola	Status ketersediaan sarana	Status ketersediaan sarana
1	Lengkap	Lengkap
2	Tidak	Lengkap
3	Tidak	Lengkap
4	Tidak	Lengkap
5	Tidak	lengkap
6	Tidak	Lengkap
7	Lengkap	Lengkap
8	Lengkap	Lengkap
9	Lengkap	Lengkap
10	Tidak	Lengkap
11	Tidak	Lengkap
12	Tidak	Lengkap
13	Lengkap	Lengkap
14	Lengkap	Lengkap
15	Tidak	Lengkap
16	Tidak	Lengkap
17	Tidak	Lengkap
18	Tidak	Lengkap
19	Tidak	Lengkap
20	Tidak	Lengkap
Total lengkap	6 (n=20)	20 (n=20)
Rata-rata (%)	30%	100%

Ketersediaan sarana prasarana pendukung proses Covid-19 di *homestay* sangat berpengaruh dengan kepatuhan pengelola *homestay* untuk mentaati proses. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuriati (2021) yang menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan adalah ketersediaan fasilitas dan sarana dimana dengan ketersediaan fasilitas dan sarana memadai maka tingkat kepatuhan karyawan terhadap protokol kesehatan akan meningkat. Adapun dokumentasi kegiatan pengadaan sarana proses Covid-19 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Pengadaan tempat cuci tangan di homestay

Dari ketiga kegiatan yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan khususnya dalam manajemen pelayanan tamu di masa pandemi. Dengan lima poin pelayanan yang diberikan dan didukung ketersediaan sarana prokes Covid-19 serta pengetahuan pengelola homestay yang tinggi terkait Covid-19 akan memberikan solusi permasalahan yang selama ini terjadi di homestay.

KESIMPULAN

Lima poin manajemen pelayanan tamu di masa pandemi merupakan manajemen yang harus dilakukan oleh setiap pengelola homestay di Kawasan Wisata Ubud. Selama kegiatan PKM pelatihan protokol kesehatan Covid-19 ini, terdapat perubahan yang sangat signifikan ditunjukkan oleh pengelola *homestay* baik dari manajemen pelayanan tamu dan juga pengetahuan pengelola *homestay* terkait Covid-19. Dari 20 pengelola *homestay* yang dilatih sebagian besar telah menunjukkan progres yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan ketekunan dan komitmen dari pengelola untuk lebih berdaya dalam melakukan kegiatan ini diharapkan ke depannya akan memberikan dampak yang signifikan terkait pengendalian penyebaran Covid-19 di Kawasan Wisata Ubud. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh pengelola dalam memutus rantai penularan Covid-19 sebagaimana tertera dalam program CHSE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dhyana Pura Bali yang sudah mendukung dalam pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Prov. Bali. (2019). Bali Dalam Angka. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
- Candraning, Diyanah. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada Masyarakat dengan program webinar. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 5 no 1 Tahun 2021, halaman 103-110
- Diana, Hasmiwati. (2018). Upaya peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas untuk meningkatkan kepuasan tamu di fizza hotel Lombok. Mataram: Universitas Mataram
- Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar. (2020). Verifikasi dan Sertifikasi Protokol Kesehatan Covid-19. Gianyar: Pemerintah Kabupaten Gianyar
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2020. Data Kunjungan Wisatawan Bali 2020. Bali: Pemerintah Provinsi Bali

- Faulin, Farah. (2021). Penyuluhan program vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Desa pakistaji. Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926) Vol. 03, No. 02, 2021
- Kemenkes RI. (2020c). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Jaji. (2020). Effect of health education with leaflet mediato ward citizens Knowledge in prevention of covid 19 transmission. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-hk0107menkes3822020>
- Kemenkes RI. (2020c). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kartika Sari, R. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi COVID-19. Journal of Chemical Information and Modeling, 6, 1–11.
- Purnama S., Widya. (2019). Hubungan penyediaan sarana kesling dengan risiko kesehatan wisatawan pada restoran di Pantai Kedonganan, Bali. Denpasar: Universitas Udayana
- Rizqi, Rahmasari. (2021). Kualitas pelayanan breakfast pada saat pandemi covid-19 di royal hotel n' lounge jember. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember
- Sasongko, A. (2009). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Depok : FKM UI
- Satgas Covid-19. 2020. Peta Risiko sebaran Covid-19 di Indonesia. Jakarta: Satgas Covid-19. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- UHSA. (2020). Ubud Homestay Association Gianyar Luncurkan Program Clean & Safe Stay. Gianyar: Ubud Homestay Association. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020 dari <https://lintasbali.com/ubud-homestay-association-gianyar-luncurkan-program-clean-safe-stay/2020/>
- Yeni, Nuriati. (2021). Persepsi karyawan terhadap ketersediaan fasilitas dan sarana Penanganan Covid-19 di tempat kerja berhubungan dengan kepatuhan Protokol kesehatan. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 9, Nomor 4, Juli 2021 ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346
- Zahrotunnimah Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 2020;7(3):247-260